

ORIGINAL ARTICLE

EDUKASI PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI DESA NOTOREJO, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Serlly Frida Drastyana ^{a*}, Anif Prasetyorini ^a, Amir Ali ^b, Diah Wijayanti Sutha ^b

¹² Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Yayasan RS Dr Soetomo,

³⁴ Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Yayasan RS Dr Soetomo,,

*Corresponding Author: serlly_frida@stikes-yrsds.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (June 28th, 2024)

Revised (July 17th, 2024)

Accepted (August 15th, 2024)

Keywords

Education; Sanitation;
Community

ABSTRACT

One of the efforts made by the government in improving the sanitation status of the community is the STBM (Community Based Total Sanitation) Program. Tulungagung Regency has been designated as the 22nd Regency / City in East Java Province that is Open Defecation Free (ODF), but the verifier team still found around 1.3% of Tulungagung residents who do not have safe latrines and 7% of Tulungagung residents who still share latrines with other families. The purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers of infants and toddlers about the pillars of community-based total sanitation in Notorejo Village, Tulungagung Regency. The method used in the implementation of activities in February 2024. The activity method is in the form of exposure to counseling material. question and answer and pre and post test measurements. The results of community service obtained that there is an increase in knowledge after counseling mothers of infants and toddlers about the pillars of community-based total sanitation. Further evaluation can be carried out to measure the extent to which the increase in knowledge brings changes in the sanitation behavior of the local community.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Diare dan KLB masih sangat umum di Indonesia. Sekitar seperempat kematian balita disebabkan oleh diare setiap tahunnya. Diare paling banyak terjadi di negara-negara dengan akses air minum, sanitasi, dan peralatan kebersihan pribadi yang masih kurang. Lebih dari 50% orang di dunia tinggal di daerah yang tidak memiliki akses ke sanitasi dan air bersih yang memenuhi standar kesehatan dan layak. Kondisi sanitasi dasar yang buruk, seperti jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis, dan sumber air bersih, masih menjadi penyebab diare di Indonesia (1).

Banyak penyebab diare yang telah diteliti di seluruh dunia, termasuk kurangnya layanan kesehatan, sanitasi, pengolahan makanan, sanitasi pribadi, dan akses ke sumber air. Bakteri diare yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain adalah salah satu penyebab diare. Bakteri yang menyebabkan diare dapat menyebar melalui tinja pasien, yang kemudian masuk ke mulut melalui makanan yang mereka makan, atau melalui tangan balita, yang dikenal sebagai fecal-oral. Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa bakteri ini bertanggung jawab atas 75% kasus diare. Bakteri dapat masuk ke mulut balita melalui kebiasaan mengunyah atau memasukkan tangan ke mulut mereka. Bakteri akan menginfeksi tubuh balita melalui bagian pencernaan mereka, seperti usus (1).

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sanitasi masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya hidup bersih dan sehat di rumah tangga dan mencegah penularan penyakit lingkungan. Proses STBM terdiri dari lima pilar: mencegah buang air besar sembarangan, menggunakan sabun tangan, mengolah air dan makanan, mengolah sampah, dan mengolah limbah cair rumah tangga

(1). Tulungagung adalah salah satu dari 22 kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang bebas membuang air besar (BAB) atau tidak ada lagi penduduknya yang membuang air besar di luar jamban. Namun, para verifikator menemukan bahwa sekitar 1,3% warga Tulungagung belum memiliki jamban yang aman dan 7% masih berbagi jamban dengan orang lain (2). Oleh karena itu perlu edukasi sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Notorejo, Kabupaten Tulungagung.

METODE

Metode kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu:

Pretest

Pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan agar dapat mengetahui peserta seberapa tahu tentang sanitasi total berbasis masyarakat.

Presentasi dan tanya jawab

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat adalah melalui pemberian penyuluhan mengenai sanitasi total berbasis masyarakat kepada ibu bayi dan balita yang berada di Desa Notorejo, wilayah Puskesmas Tiudan, Tulungagung. Sasaran atau peserta dalam kegiatan ini adalah ibu bayi dan balita di Desa Notorejo, Tulungagung. Metode yang dipilih untuk kegiatan penyuluhan dengan cara presentasi materi penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang kesehatan lingkungan dan faktor lingkungan penyebab penyakit.

Post test

Posttest dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami tentang sanitasi total berbasis masyarakat.

Rancangan evaluasi

Dalam pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan ini terdapat 3 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta. Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peningkatan pengetahuan peserta secara individu dan memahami pentingnya sanitasi total berbasis masyarakat. Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta pemahaman terkait materi. Selain itu, keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan serta kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan. Serta evaluasi pengukuran peningkatan pengetahuan dengan membandingkan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan pelaksanaan

Prestest

Berdasarkan data Puskesmas Tiudan didapatkan bahwa angka ODF belum mencapai 0%. Oleh karena itu perlu penyuluhan dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi status gizi bayi dan balita. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberi peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita terkait faktor lingkungan sebagai salah satu penyebab penyakit dan bagaimana

membuat lingkungan tetap sehat. Pre test dilakukan sebelum dilakukan penyuluhan. Terdapat 10 pertanyaan dalam pre test (terlampir) tersebut. Hasil pre test adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil pre test pengetahuan ibu bayi dan balita tentang sanitasi total berbasis Masyarakat

Responden	Jumlah jawaban benar	bobot	Skor
1	14	5	70
2	19	5	95
3	20	5	100
4	18	5	90
5	18	5	90
6	19	5	95
7	19	5	95
8	19	5	95
9	19	5	95
10	20	5	100
11	19	5	95
12	19	5	95
13	20	5	100
14	20	5	100
15	17	5	85
16	18	5	90
17	20	5	100
18	19	5	95
19	18	5	90
20	19	5	95
Rata-rata			93,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pre test dengan benar. Rata-rata nilai skor peserta sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 93,5.

Presentasi

Dalam kegiatan ini penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita dengan melibatkan pendekatan yang holistik dan berbasis partisipatif. Langkah pertama yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan adalah mengidentifikasi kelompok sasaran/ peserta terlebih dahulu dengan memperhatikan aspek demografis dan sosial agar penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Penyusunan materi penyuluhan juga disesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini nantinya diharapkan dapat mempermudah penerimaan dan penerapan informasi yang diberikan (Gambar 1).



Gambar 1. Presentasi

Kegiatan penyuluhan disertai dengan diskusi interaktif antara pelaksana dengan sasaran untuk membantu memperkuat pesan yang disampaikan dan membuat sasaran lebih terlibat. Pelaksana kegiatan juga mendorong partisipasi aktif dari sasaran dengan mengajukan pertanyaan dan meminta sasaran untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Selanjutnya untuk mendorong perubahan perilaku pada peserta. Tanya jawab dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai. Tanya jawab ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada ibu bayi dan balita yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman terkait materi setelah mendapatkan penyuluhan.

Pelaksana memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah peserta peroleh dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu pelaksana juga membantu dalam membentuk kelompok dukungan atau komunitas diantara peserta dengan berkerjasama dengan Puskesmas Tiudan, sehingga peserta dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam menerapkan perubahan positif.

Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melibatkan ahli kesehatan dan pemangku kepentingan, seperti bidan desa di wilayah Puskesmas Tiudan, pihak Kelurahan, dan mahasiswa untuk memberikan informasi yang akurat dan berbasis ilmiah. Kerjasama ini juga dibangun untuk membantu menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan (Gambar 2)



Gambar 2. Pelaksana kegiatan bekerja sama dengan Puskesmas Tiudan

Penutupan

Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan melalui post-test dan sesi tanya jawab sesi kedua. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengetahuan ibu bayi dan balita telah meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, hasil dari post-test akan menjadi indikator keefektifan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Tiudan.

Post-test ini tidak hanya sebagai penilaian akhir, namun juga sebagai dasar untuk menilai sejauh mana informasi yang disampaikan selama penyuluhan dapat dipahami dan diingat oleh peserta, hasil post-test akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang area-area pengetahuan yang perlu lebih diperhatikan atau ditingkatkan dalam kegiatan penyuluhan selanjutnya.

Selanjutnya hasil post-test juga akan menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan intervensi yang tepat dalam menangani masalah BAB sembarangan di wilayah Puskesmas Tiudan. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan yang masih kurang atau area fokus yang perlu diperbaiki, pihak pelaksana dapat merancang intervensi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa upaya penurunan angka ODF dapat dilakukan dengan lebih efektif dan relevan dengan kondisi di wilayah tersebut. Dengan demikian, tahap evaluasi post-test tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depannya.

Tabel 1 Hasil post test pengetahuan ibu bayi dan balita tentang sanitasi total berbasis Masyarakat

Responden	Jumlah jawaban benar	bobot	Skor
1	16	5	80
2	20	5	100
3	20	5	100
4	19	5	95

Responden	Jumlah jawaban benar	bobot	Skor
5	19	5	95
6	20	5	100
7	20	5	100
8	20	5	100
9	20	5	100
10	20	5	100
11	20	5	100
12	20	5	100
13	20	5	100
14	20	5	100
15	19	5	95
16	19	5	95
17	20	5	100
18	19	5	95
19	19	5	95
20	19	5	95
Rata-rata			97,25

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab post test dengan benar. Rata-rata nilai skor peserta setelah dilakukan penyuluhan sebesar 97,25. Berdasarkan hasil pre test dan post test, didapatkan perbandingan rata-rata skor sebesar 3,75. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Dengan peningkatan pengetahuan, maka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan baik individu maupun keluarga serta masyarakat sekitar.

Materi kegiatan

Materi yang diberikan pada pelaksanaan program pengabdian ini dengan materi sanitasi total berbasis masyarakat. Dalam penerapannya, pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi 7 sub materi. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal pertemuan kegiatan penyuluhan

Pertemuan	
Aktifitas	- Penjelasan metode pelaksanaan - Perkenalan kelompok pelaksana - Pelaksanaan pretest - Presentasi dan tanya jawab - Pelaksanaan posttest
Tujuan	- Mengenalkan metode pelaksanaan program pengabdian dan pengenalan kelompok (tim pelaksana). - Memberikan pengetahuan tentang sanitasi total berbasis masyarakat

Dalam pelaksanaan diawali dengan pengenalan tim pelaksana yang disertakan penjelasan metode pelaksanaan yang berupa penjelasan pelaksanaan dan penjelasan materi oleh pihak tim pelaksana kepada pihak peserta. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di hadapan peserta. Selain hal itu, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dari semua materi yang disampaikan tim pelaksana. Kegiatan ini secara langsung memberikan dampak positif, karena dengan adanya penjelasan tersebut peserta dapat mengetahui tentang pilar sanitasi total berbasis Masyarakat, rantai penularan penyakit, cara memutuskan rantai penularan penyakit, pengolahan air minum, air limbah dan sampah yang benar, serta pengelolaan makanan agar tidak terkontaminasi.

Pembahasan

Sebagian besar ibu hamil dan balita tahu bahwa lingkungan dapat menyebabkan penyakit menular, tetapi masih kurang cara untuk menangani air limbah. Ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah penyakit dengan mendapatkan pendidikan. Keinginan ibu untuk berpartisipasi dan mengetahui manfaat dari pendidikan menyebabkan peningkatan pengetahuan sikap dan motivasi. Orang yang dianggap penting biasanya tunduk pada seseorang. Pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain akan mempengaruhi upaya pencegahan penyakit seseorang. (3).

Penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu dan balita. Sasaran kegiatan diuji melalui tes awal dan akhir (4). Selain itu, hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Maccini Sawah menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat, dengan hasil pre-test 2 orang (13,33%) dan kurang 13 orang (86,67%), dan hasil post-test 14 orang (93,33%) dan kurang 1 orang (6,67%). (5).

Selain itu, penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Barombong Kota Makassar menunjukkan bahwa rumah tangga dan murid SD lebih memahami PHBS, dan semua siswa telah belajar cara mencuci tangan dengan benar. Selain itu, semua orang setuju bahwa lingkungan tempat tinggal yang bersih dapat mencegah penyakit. Demikian pula, masyarakat memahami bahwa menjaga lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama akan membantu meningkatkan kesehatan masyarakat (6).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman rumah tangga dan murid SD tentang PHBS telah meningkat, dan semua siswa telah belajar mencuci tangan dengan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat di kelurahan Barombong, antara lain dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku PHBS, mengetahui dan menyadari pentingnya PHBS, dan memberikan siswa Sekolah Dasar pengetahuan dan kemampuan untuk mempraktekannya. (7).

Di Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu Kota Kendari dari Agustus hingga September 2021, terjadi peningkatan kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk menerapkan PHBS untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Tujuan kegiatan adalah warga masyarakat dan pemerintah setempat dengan menerapkan strategi utama berupa advokasi, pembinaan suasana, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan terkait PHBS di rumah tangga. Pendidikan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam praktik hidup bersih dan sehat (8).

Pengkajian yang dilakukan di posyandu di jalan Merpati Kota Medan pada tahun 2023 dengan 13 orang ibu rumah tangga menemukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat akan meningkatkan risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk mencegah penyakit (9). Rumah yang sehat, sederhana dan layak huni yang memenuhi persyaratan minimum dapat membuat penghuninya merasa aman, nyaman, dan tenang. Mereka juga dapat meningkatkan produktifitas keluarga, meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penyuluhan secara langsung kepada ibu bayi dan balita, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang sanitasi total berbasis masyarakat dalam mencapai angka ODF 0%. Sanitasi total berbasis masyarakat menjadi fokus penyuluhan karena diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam mencegah penularan penyakit serta meningkatkan kedisiplinan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Pengetahuan yang ditingkatkan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam hal sanitasi seperti pengelolaan air bersih, pembuangan limbah yang benar, dan kebersihan lingkungan sekitar. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur

sejauh mana peningkatan pengetahuan tersebut membawa perubahan dalam perilaku sanitasi masyarakat setempat dan pencegahan penyakit.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada masyarakat agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan pihak lain di luar institusi, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak Puskesmas dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauzi LHN, Martini M, Udijono A, Hestningsih R. Hubungan Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Diare Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang I. *J Ris Kesehat Masy*. 2023;3(4):192–203.
2. Redaksi T. No Title [Internet]. celah.id. 2022. Available from: <https://celah.id/news/hasil-survey-7-warga-tulungagung-masih-berbagi-jamban-17362>
3. Fauziatin N, Kartini A, Nugraheni S, Promosi-Kesehatan M, Masyarakat F-K, Kesehatan-Masyarakat F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *Visikes [Internet]*. 2019;224–33. Available from: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
4. Sasmita LC. Prevention of Childhood Stunting Problems With the Mayang–Wati Program. *J Layanan Masy (Journal Public Serv*. 2021;5(1):140.
5. Harun B, Febrianti P. Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitar. *J Pengabd Bid Kesehat*. 2023;1(2):7–12.
6. Suprpto S, Arda D. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *J Pengabd Kesehatan Komunitas*. 2021;1(2):77–87.
7. Hartaty H, Kurni Menga M. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*. 2022;1(1):16–21.
8. Haryati H. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *J Pengabd Meambo*. 2022;1(2):74–82.
9. Manalu NH, Wahyuni N, Haryanti T, Purba VM, Tanjung DF. Pengabdian Masyarakat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Lingkungan 6 Kota Medan Community Service Clean and Healthy Living Behavior at Household Order in Ward 6 Kota Medan. *J Pengabd Masy*. 2023;1(1).
10. Herdiani I, Kurniawati A, Nuradillah H. Penyuluhan Kesehatan Rumah Sehat Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum. *J Pengabd Masy Progresif Humanis Brainstorming*. 2021;4(1):47–52.